

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah perkembangan umat manusia. Oleh karena itu, ilmu komunikasi saat ini telah berkembang pesat. Salah satu bagian dari ilmu komunikasi yang sedang berkembang pesat adalah komunikasi massa. Komunikasi massa adalah komunikasi dengan menggunakan media massa (Effendy, 2006: 20). Media massa dibagi menjadi dua yaitu media massa cetak dan juga elektronik. Media massa cetak terdiri dari surat kabar, tabloid, majalah, dan lain-lain. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari radio, televisi, film, dan lain-lain.

Televisi merupakan media komunikasi massa yang cepat memberikan pengaruh kepada khalayak. Apa yang ditayangkan di televisi biasanya langsung diikuti oleh penonton. Contohnya seperti tarian, cara berbicara dan juga perilaku, tanpa memikirkan itu baik ataupun tidak baik.

Pengaruh televisi memang merupakan salah satu elemen penting dalam komunikasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses komunikasi yang dilakukan.

Menurut Albert Bandura dalam jurnal (Hasnawati, 2013 : 128) mengkaji proses belajar melalui media massa sebagai tandingan terhadap proses belajar secara tradisional. Titik permulaan dari proses belajar adalah peristiwa yang bisa diamati, baik langsung maupun tidak langsung oleh seseorang. Peristiwa tersebut mungkin terjadi dalam kegiatan si orang itu sehari-hari, dapat pula disajikan secara langsung oleh televisi, buku, film dan media massa lainnya. Peristiwa itu bisa merupakan penunjukan nyata suatu perilaku (seperti perilaku agresif pada novel) atau ilustrasi pola pikir. Perilaku nyata dipelajari dari observasi perilaku tersebut, sedangkan sikap, nilai, pertimbangan moral dan persepsi terhadap kenyataan sosial dipelajari melalui *abstrak modeling*.

Tayangan di televisi yang memberikan pengaruh yang kuat kepada penontonnya adalah tayangan sinetron. Karena di dalam sinetron terdapat adegan-adegan yang mudah ditiru oleh penonton khususnya remaja.

Adegan kekerasan, omongan kasar, *bullying*, termasuk perilaku seksual di layar televisi diduga kuat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku remaja. Tidak sedikit diantaranya yang mengikuti mentah-mentah apa yang dilihatnya di televisi. Contohnya, sinetron-sinetron remaja yang sering menampilkan adegan kekerasan ataupun *bullying* yang akan cenderung mengajari anak-anak dan remaja untuk menirukan adegan tersebut. Adegan dalam sinetron sering kali ditiru dalam perilaku mereka sehari-hari. Atau jika tidak ditiru, minimal akan mengkontaminasi pikiran polos remaja. Sinetron-sinetron tersebut akan berdampak positif bagi pemupukan

moralitas remaja jika isinya mengandung ajakan berbudi pekerti luhur, bekerja keras, ulet, giat belajar, berdisiplin dan sejenisnya.

Salah satu tayangan di televisi yang mengandung adegan yang kurang baik adalah sinetron Anak Jalanan yang ditayangkan di stasiun televisi Rajawali Citra Televisi (RCTI). Sinetron tersebut tayang pada pukul 18.00 – 20.30 wib. Di dalam sinetron tersebut banyak menampilkan adegan kekerasan atau pengeroyokan kepada seorang pelajar, dan perkelahian antar anggota geng motor yang ada pada sinetron tersebut. Melihat tidak layaknnya adegan tersebut untuk ditampilkan di televisi Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pun melihat bahwa sinetron Anak Jalanan melanggar beberapa pasal.

Menurut KPI Sinetron "Anak Jalanan" dianggap telah melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 14 dan Pasal 21 Ayat (1) serta Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 15 Ayat (1) dan Pasal 37 Ayat (4) huruf a. Karena itu, KPI menjatuhkan sanksi administrasi berupa teguran tertulis untuk sinetron unggulan RCTI ini.

Surat teguran yang diberikan oleh KPI kepada Sinetron Anak Jalanan berisi tentang teguran adegan yang ditayangkan di sinetron tersebut. Mulai dari adegan kekerasan, adegan percintaan, adegan berkata kasar dan adegna kebut-kebutan. Dan pihak dari sinetron Anak Jalanan diharapkan mengubah tema cerita dalam sinetron tersebut serta sinetron Anak Jalanan juga diharapkan melakukan evaluasi internal agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Tidak hanya sekali. KPI juga memberikan surat teguran kedua kepada sinetron Anak Jalanan dikarenakan menayangkan adegan *freestyle* di jalan dan juga melakukan aksi kebut-kebutan di jalan raya yang nantinya akan menimbulkan dampak ditirunya adegan tersebut oleh remaja. Selain itu adegan perkelahian pun ditayangkan kembali, padahal adegan tersebut telah mendapat teguran sebelumnya oleh pihak KPI.

Selain mendapat teguran dari KPI, dilansir dari web remotivi yang menjadi pusat kajian media dan komunikasi menyebutkan bahwa sebuah petisi *online* yang diinisiasi oleh Gerakan Peduli Generasi Muda Indonesia menuntut penghentian tayangan ini. Petisi yang telah ditandatangani oleh 27.016 akun tersebut menilai sinetron Anak Jalanan tidak mendidik dan menjadi contoh yang tidak baik bagi generasi muda. Selain kepada KPI dan Menkominfo petisi ini juga dialamatkan kepada Presiden RI Joko Widodo. Bukan Hanya itu, aduan yang masuk melalui Rapotivi, sebagai aplikasi pengaduan tayangan televisi tak sehatpun cukup tinggi untuk tayangan ini. Dari total aduan yang masuk lewat raportivi selama bulan Februari hingga April, 37 atau 41% aduan diantaranya diarahkan kepada sinetron Anak Jalanan. (<http://www.remotivi.or.id/mejaredaksi/290/KetikaKekerasan%E2%80%9CDirestui%E2%80%9D-dalam-Sinetron-Remaja>)

Remaja yang biasa menonton sinetron adalah anak sekolah. Salah satunya adalah siswa-siswi SMK Harnasto Institut. Dari 9 kelas, yang masing-masing kelas memiliki 3 jurusan yaitu Administrasi Perkantoran (AP), Penjualan (PJ), dan

Akuntansi (AK) tidak sedikit yang pernah menonton sinetron anak jalanan walaupun tidak terlalu menyukai sinetron tersebut.

Dari kelas X-XII yang paling sering menonton sinetron anak jalanan adalah kelas XI yaitu sebanyak 56 siswa. Mereka mengaku menonton sinetron anak jalanan karena mereka menyukai para pemain dari sinetron tersebut. Sebagian mengaku karena menyukai adegan dari sinetron tersebut. Maka dari itu penulis memutuskan untuk menjadikan 56 siswa tersebut sebagai responden dalam penelitian ini.

Selain itu alasan penulis menjadikan 56 siswa/I sebagai responden adalah sering terjadinya saling ejek antara siswa satu dan lainnya yang dikhawatirkan nantinya akan menimbulkan rasa marah dari siswa yang diejek. Perilaku tersebut penulis temukan saat penulis melakukan kegiatan observasi disekolah tersebut.

Pengaruh langsung dari adegan kekerasan yang ditayangkan di sinetron adalah perilaku agresif remaja. Perilaku agresif yang ditunjukkan remaja bukan hanya agresif fisik, tetapi juga verbal, rasa marah dan rasa permusuhan. Biasanya perilaku agresif ditunjukkan remaja di sekolah kepada teman sekelasnya.

Perilaku remaja dewasa ini merupakan masalah sosial yang harus mendapatkan perhatian serius. Dikatakan demikian karena masalah sosial ini dapat memberikan dampak yang buruk bagi perkembangan remaja. Realitas sosial, dimana para remaja sering melakukan hal-hal yang menyimpang atau merugikan orang lain pada dasarnya melanggar norma-norma yang ada di masyarakat.

Sudah seharusnya televisi dapat menjadi hiburan, sumber informasi tercepat dan terpercaya serta mendidik, namun tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku masyarakat pun dapat diubah dengan menonton televisi apakah itu menjadi lebih baik atau menjadi lebih buruk terutama bagi remaja.

Melihat masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai **Pengaruh Adegan Kekerasan Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Agresif Remaja (Survei pada Siswa-Siswi Kelas XI SMK Harnasto Institut)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: **Sejauhmana pengaruh adegan kekerasan sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku agresif siswa-siswi kelas XI di SMK Harnasto Institut ?**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh adegan kekerasan pada sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku agresif siswa-siswi kelas XI SMK Harnasto Institut.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam Melakukan Penelitian ini, penulis menyadari adanya manfaat yang akan diberikan dari penelitian ini, antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam Penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dibidang komunikasi, khususnya dibidang jurnalistik terutama tentang pengaruh adegan kekerasan sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku agresif khalayak.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Guru SMK Harnasto Institut

- 1) Diharapkan dapat membantu guru untuk melakukan upaya-upaya pencegahan melakukan perilaku yang tidak baik di sekolah.
- 2) Diharapkan dapat membantu guru untuk melakukan upaya-upaya penanggulangan, sehingga kejadian siswa melakukan perilaku yang tidak baik di sekolah dapat diminimalisir.

b) Bagi Siswa SMK Harnasto Institut

- 1) Siswa dapat menghindari perilaku menyimpang baik di sekolah maupun di rumah.
- 2) Siswa dapat selektif memilih tayangan di televisi yang dapat memberikan pengaruh yang positif maupun yang negatif.

c) Bagi Orang Tua

- 1) Orang tua dapat mengarahkan anaknya untuk tidak meniru perilaku yang kurang baik dari apa yang dilihatnya di televisi.
- 2) Orang tua dapat mengetahui langkah-langkah untuk meminimalisir perilaku anaknya yang kurang baik di sekolah maupun di rumah.

d) Bagi Televisi

Memberikan referensi bagi stasiun televisi untuk tidak lagi menyajikan tontonan yang memberikan dampak negatif untuk para penontonnya.

